

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebiasaan merokok merupakan sejarah yang terus berlanjut di sepanjang zaman, meskipun setiap individu tahu akan bahaya yang dapat di timbulkan dari merokok, namun perilaku dan kebiasaan merokok sepertinya tidak pernah surut dari kehidupan dan masih dapat ditolerir oleh masyarakat sekitarnya. Merokok merupakan perilaku yang dapat berpengaruh buruk terhadap kesehatan. Menurut data WHO, jumlah perokok di dunia diperkirakan 1.1 milyar. Dari jumlah tersebut 300 juta diantaranya di Negara maju, sedangkan sisanya terdapat di Negara berkembang. Pada tahun 2025 apabila tidak ada tindakan yang memadai maka puncaknya akan ada 10 juta kematian pertahunnya, dengan 7 juta diantaranya di Negara berkembang.

Indonesia menduduki rangking keempat jumlah perokok terbanyak di dunia (*WHO South East Asia Regional Office, SEARO*) dan kematian akibat merokok setahunnya di tahun 1992 diperkirakan 192.000 orang (Aditama, 1998). Peningkatan kebiasaan merokok dan penderita akibat merokok dan penderita akibat merokok sudah tidak dapat dielakkan. Berbagai merk dan jenis rokok banyak dijual tanpa ada batasan pembeli. Seiring dengan itu merokok serta perilaku lain seperti minuman beralkohol berkembang menjadi sebuah gaya hidup dan kebiasaan sehari-hari tanpa ada batasan umur. Di berbagai Negara kejadian seperti ini sangat bervariasi dan

dipengaruhi bermacam faktor seperti lingkungan, norma dan budaya setempat. Di Indonesia, berdasarkan hasil SKRT ( Survey Kesehatan Rumah Tangga ) tahun 1995 memperlihatkan bahwa prevalensi jumlah perokok pria adalah 68,8% sedangkan untuk wanita 2,6%. Di daerah Jawa-Bali diperoleh angka prevalensi merokok dalam 1 bulan terakhir pada remaja 15-19 tahun adalah 22,3% pada laki-laki dan 0,6 pada perempuan (Kristanti, Siti dan Suhardi, 2000).

Kebiasaan merokok terbukti menyebabkan 25 jenis penyakit antara lain kanker paru , bronchitis kronik, emfisema , kanker mulut , tenggorokan , pancreas, kandung kencing, jantung, selain itu juga dapat menyebabkan resiko hipertensi. Beberapa penelitian epidemiologis melaporkan adanya hubungan intensitas antara jumlah sigaret yang dihisap dengan terjadinya berbagai penyakit tumor antara lain tumor paru, rongga mulut, pankreas, ginjal, dan kandung empedu. Efek adiktif pada penderita didapatkan dari nikotin yang ada dalam tembakau. Nikotin bersama dengan karbonmonoksida merupakan kontributor utama pada perokok sigaret dalam meningkatkan penyakit jantung koroner. Menurut survey kesehatan rumah tangga pada tahun 1986 dan hasil sementara di tahun 1992 terlihat peningkatan kematian akibat penyakit kardiovaskuler masing-masing 9.7% menjadi 16%. Peningkatan penyakit kardiovaskuler ketiga tahun 1986 menjadi pertama di Indonesia (Hanafiah & Sani, 1993).

Bukan hanya perokok tetapi orang-orang yang menghisap asap rokok juga bisa dirugikan. Perokok pasif disini adalah orang-orang tersebut. Mereka bisa mendapatkan dua kali jumlah nikotin, lima kali jumlah karbonmonoksida daripada

perokok aktif. Biasanya orang yang menghisap asap rokok mendapatkan kesulitan bernapas. Perokok pasif bisa saja mendapatkan sakit kepala, pusing, sakit mata, sakit tenggorokan bahkan bisa sampai pingsan. Wanita yang merokok saat sedang hamil dapat membahayakan bayi yang di kandung, karena bayi ini dapat menjadi perokok pasif (Adis, 1999). Dengan tingginya prevalensi merokok lebih dari 90% menyebabkan banyak orang menjadi perokok pasif, untuk itu perlu larangan keras merokok di tempat-tempat umum (Sirait, Pradono & Taruan, 2001).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada anak antara lain faktor orangtua, selain masalah kesehatan, orangtua perokok juga memberi contoh yang tidak baik bagi anak-anaknya. Anak-anak dari keluarga perokok cenderung mengikuti jejak yang sama dengan orangtuanya (uli, 2000). Pengaruh teman juga ikut andil yakni untuk memudahkan pergaulan, ikut dorongan teman untuk gengsi agar diakui telah dewasa. Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan sebaliknya. Diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok (Al Bachri, 1991). Dan untuk faktor internal adalah faktor kepribadian merupakan faktor yang mendorong dari dalam diri untuk merokok biasanya berupa rasa ingin tahu, untuk kesenangan, untuk menghilangkan kesepian dan ketegangan atau ingin melepaskan diri rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari kebosanan (Atkinson, 1999).

SMU Negeri 2 Bengkulu merupakan sekolah unggulan di banding sekolah lainnya yang ada di Bengkulu. Sekolah ini terletak di daerah perkotaan, rata-rata siswa yang masuk sekolah ini berlatar belakang keluarga taraf atas. Sehingga kecil kemungkinan jika pergaulan mereka biasa-biasa saja. Selain itu penulis juga menemukan banyak pelajar yang merokok di lingkungan sekolah walaupun sudah ada peraturan dan sanksi yang diberikan para pelanggar.

Upaya menurunkan jumlah perokok pada remaja dan pencegahan merupakan tanggung jawab bersama baik dari keluarga, masyarakat, pemerintah, instansi kesehatan dan pendidikan serta semua pihak yang saling terkait untuk menciptakan manusia dan lingkungan sehat. Upaya ini merupakan suatu proses konstruktif yang disusun untuk meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial seseorang sampai potensi maksimal sambil menghambat kerugian-kerugian yang mungkin menimbulkan akibat nikotisme atau pemakaian NAPZA. Upaya penanggulangan meliputi usaha preventif, represif, dan pembinaan. Upaya rehabilitasi meliputi fisik dan mental (Achmad, 2000).

Upaya-upaya diatas dapat berhasil dengan optimal apabila kita mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi generasi muda khususnya pelajar SMU untuk melakukan perilaku merokok. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada pelajar SMU Negeri 2 Bengkulu.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut : “ mengetahui hubungan faktor kepribadian, pergaulan atau lingkungan, orangtua dan iklan terhadap kebiasaan merokok di kalangan pelajar SMU Negeri 2 Bengkulu”.

## C. TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di kalangan pelajar SMU Negeri 2 Bengkulu.

### 2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui hubungan faktor kepribadian yang mempengaruhi perilaku merokok pada pelajar SMU Negeri 2 Bengkulu.
- b. Mengetahui hubungan faktor pergaulan atau lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok pada pelajar SMU Negeri 2 Bengkulu.
- c. Mengetahui hubungan faktor orang tua yang mempengaruhi perilaku merokok pada pelajar SMU Negeri 2 Bengkulu.
- d. Mengetahui hubungan faktor iklan yang mempengaruhi perilaku merokok pada pelajar SMU Negeri 2 Bengkulu.

## D. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Keilmuan/teori

Menambah kancan ilmu terutama dalam kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan perkembangan perilaku merokok dan memperkuat atau memperbaharui teori yang ada tentang perilaku merokok.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Bagi pendidikan dokter sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa kedokteran dalam hal pemahaman perkembangan dan upaya pencegahan yang berhubungan dengan merokok khususnya pada remaja.
- b. Bagi pengelola SMU Negeri 2 Bengkulu untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai perilaku merokok pada pelajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelajar untuk merokok, sehingga dengan demikian bisa diusahakan tindakan penanggulangannya. Serta bagi pelajar memberikan wawasan dan untuk meningkatkan hidup sehat.

### 3. Bagi masyarakat

- a. Dapat memberikan gambaran perilaku merokok di suatu masyarakat sehingga dapat melakukan pencegahan dan penekanan jumlah yang ada untuk mewujudkan kesehatan masyarakat.
- b. Bagi orang tua dapat memberi gambaran pengaruh internal keluarga terhadap perilaku merokok anak sehingga orang tua dapat memberi pengangulangan

dan lebih memperhatikan anak dari perilaku yang menyimpang khususnya merokok.

#### 4. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengalaman dalam hal mengadakan riset sehingga akan terpacu untuk meningkatkan potensi diri sehubungan dengan penanggulangan perilaku merokok.

### E. KEASLIAN PENELITIAN

Sepengetahuan penulis penelitian ini belum pernah dilakukan, namun penelitian yang mirip tentang perilaku merokok adalah :

1. Penelitian tentang perilaku merokok dan minum alkohol pada remaja di propinsi Jawa barat dan Bali, oleh Kristanti, Sapardiyah dan Suhardi (1995). Penelitian dilakukan dengan kualitatif pada responden remaja umur 13-19 tahun yang belum menikah, masih sekolah maupun putus sekolah dengan jumlah sampel 1189 remaja Jawa barat dan 992 remaja Bali.
2. Penelitian studi pendahuluan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada anak di salah satu sekolah lanjutan pertama di Yogyakarta oleh supardi, Heru susanto, Soeherman (1980). Penelitian ini merupakan studi pendahuluan. Dengan jenis penelitian cross sectional pada siswa kelas 3 SMP Negeri VIII

Yogyakarta, sebagai alat ukur digunakan kuesioner yang merupakan modifikasi dari Kelson (1975).

Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Variabel penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di kalangan pelajar SMU Negeri 2 Bengkulu antara lain faktor kepribadian, pergaulan atau lingkungan, orang tua dan iklan.
- b. Responden penelitian yaitu pelajar SMU Negeri 2 Bengkulu.